

Proses Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Pesantren Nuurul Khairaat

Moh. Aldin⁽¹⁾, Siti Novi Napisah⁽²⁾

¹ STIT At-Takwa Gegerkalong Bandung, Indonesia

² STIT At-Takwa Gegerkalong Bandung, Indonesia

*aldinmuhammad055@gmail.com

Alamat: Jl. Cibauti No. 69 Kel. Cilamajang Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya, Indonesia

Korespondensi penulis: aldinmuhammad055@gmail.com

Abstract. *The cultivation of akhlaqul karimah represents a central foundation in Islamic education, particularly within Islamic boarding schools that serve as key institutions for character formation among youth. This study addresses the persistent challenge of students' difficulties in translating moral values into daily behavior, alongside variations in character education approaches across pesantren contexts. The research aims to describe and evaluate strategies for fostering noble character at Nuurul Khairaat Islamic Boarding School in Rogo Village. A qualitative descriptive-exploratory design was employed, involving the boarding school leader, five teachers, and thirty purposively selected students. Data were collected through two months of participatory observation, in-depth interviews, and documentation analysis. The findings reveal that character development is implemented through integrated strategies, including habituation of daily worship, teacher role modeling, continuous supervision, enforcement of structured regulations, and the study of classical moral texts contextualized with contemporary values. Established in 2020, Nuurul Khairaat Islamic Boarding School demonstrates measurable progress in shaping students' character. The effectiveness of these strategies is reflected in improved discipline, mutual respect, and the ability of students to internalize and practice moral values in everyday life, even amid digital-era challenges. This study offers a contextual contribution to the development of adaptive moral education models for emerging Islamic boarding schools in Central Sulawesi.*

Keywords: *akhlaqul karimah, character development strategies, Islamic boarding school education, student character, Central Sulawesi*

Abstrak. Pendidikan *akhlaqul karimah* menjadi fondasi utama dalam pendidikan Islam, khususnya di pesantren sebagai institusi strategis dalam pembentukan karakter generasi muda. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya kesulitan sebagian santri dalam mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, serta adanya perbedaan pendekatan pembinaan antar pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembinaan akhlaqul karimah di Pesantren Nuurul Khairaat Desa Rogo serta menganalisis efektivitasnya terhadap perkembangan karakter santri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif eksploratif. Subjek penelitian

Received: Maret 12, 2026; Revised: April 12, 2026; Accepted: April 17, 2026;

Online Available: April 20, 2026; Published: April 20, 2026;

*Moh. Aldin, aldinmuhammad055@gmail.com

terdiri atas pimpinan pesantren, lima ustaz/ustazah, dan tiga puluh santri yang dipilih secara purposif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif selama dua bulan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembinaan dilakukan melalui pembiasaan ibadah harian, keteladanan guru, pengawasan intensif, penerapan tata tertib, serta pembelajaran kitab akhlak klasik yang diintegrasikan dengan nilai kontemporer. Pesantren Nuurul Khairaat yang berdiri sejak 2020 menunjukkan perkembangan signifikan dalam pembentukan karakter santri. Efektivitas strategi terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, sikap saling menghormati, serta kemampuan santri dalam mengamalkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari di tengah tantangan era digital. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pembinaan akhlak yang adaptif.

Kata kunci: akhlaqul karimah, strategi pembinaan, pendidikan pesantren, karakter santri, Sulawesi Tengah

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional telah berperan penting dalam membentuk akhlaqul karimah bagi santri selama berabad-abad (Arifudin, 2025). Di wilayah Sulawesi Tengah, perkembangan pesantren semakin pesat seiring dengan kebutuhan masyarakat akan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai agama. Pesantren Nuurul Khairaat merupakan salah satu lembaga pesantren baru yang berdiri sejak tahun 2020 di Desa Rogo, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi. Meskipun berusia relatif muda, pesantren ini telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pembentukan akhlak santri melalui pola hidup menyeluruh yang mengintegrasikan aspek spiritual, akademik, dan sosial budaya (Tanjung, 2025).

Dalam konteks pendidikan modern tahun 2025, tantangan pembentukan akhlak semakin kompleks karena pengaruh perkembangan teknologi digital, media sosial, dan perubahan nilai sosial yang terjadi secara sangat cepat (Sulaeman, 2025). Hal ini menjadi lebih penting untuk pesantren baru seperti Nuurul Khairaat yang harus mampu menyelaraskan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan zaman saat ini. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan pesantren menjadi wadah efektif untuk membentuk akhlak santri, bahkan bagi pesantren yang baru berdiri (VF Musyadad, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh VF Musyadad (2025) menyatakan bahwa supervisi akademik yang terintegrasi dengan pembinaan akhlak

dan literasi digital dapat meningkatkan kualitas perkembangan peserta didik di era modern, bahkan di wilayah dengan akses teknologi yang masih terbatas.

Meskipun telah menerapkan berbagai program pembinaan yang diperbarui sejak berdiri pada tahun 2020, terdapat beberapa fenomena yang menunjukkan bahwa sebagian santri Pesantren Nuurul Khairaat masih mengalami kesulitan dalam mengkonsolidasikan nilai-nilai akhlak yang dipelajari dengan perilaku sehari-hari, terutama dalam penggunaan media sosial dan teknologi digital. Kondisi geografis di Desa Rogo, Kecamatan Dolo Selatan yang berada di pedalaman Kabupaten Sigi juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam penyusunan strategi pembinaan akhlak yang sesuai dengan konteks lokal. Hal ini menjadi dasar pertimbangan untuk melakukan penelitian pada bulan November–Desember 2025 dengan tujuan mendeskripsikan strategi pembinaan yang diterapkan dan menganalisis efektivitasnya terhadap perkembangan karakter santri.

Teori yang menjadi dasar penelitian ini meliputi teori pendidikan karakter oleh Lickona (dalam Arifudin, 2025) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter melibatkan tiga komponen utama: pengetahuan moral, rasa hormat moral, dan perilaku moral, serta teori integrasi nilai tradisional dengan nilai kontemporer yang dikembangkan oleh para ahli pendidikan Islam terkini. Selain itu, teori pendidikan Islam tentang akhlak yang berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis juga menjadi landasan utama dalam memahami konsep akhlaqul karimah (Tanjung, 2025). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembinaan akhlak yang lebih adaptif dan efektif di lingkungan pesantren baru di Sulawesi Tengah tahun 2025, serta menjadi dasar untuk penelitian lanjutan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif eksploratif. Pendekatan kualitatif dipilih karena cocok untuk mengkaji

fenomena sosial dalam konteks alami dan menggali makna yang terkandung dalam pengalaman subjek penelitian (Moleong, 2024). Desain deskriptif eksploratif digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci strategi pembinaan akhlakul karimah dan mengeksplorasi efektivitas implementasinya pada tahun 2025 di pesantren yang berdiri sejak 2020.

Subjek penelitian terdiri dari tiga kelompok, yaitu: (1) Pimpinan Pesantren Nuurul Khairaat (1 orang Ketua Pesantren dan 1 orang Wakil Ketua), (2) Guru atau Ustaz/Ustazah (5 orang yang memiliki peran dalam pembinaan akhlak dan literasi digital), dan (3) Santri (30 orang yang telah menempuh pendidikan di pesantren minimal 1 tahun dan aktif menggunakan teknologi digital). Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan bahwa subjek memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2025).

Penelitian dilakukan di Pesantren Nuurul Khairaat, Desa Rogo, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, Indonesia, selama periode November hingga Desember 2025. Sebagai pesantren yang berdiri sejak tahun 2020, lokasi penelitian ini memiliki karakteristik unik dengan lingkungan pedesaan yang mendukung pembentukan karakter santri melalui kedekatan dengan alam dan masyarakat lokal. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi: (1) Daftar panduan observasi untuk mencatat kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan secara harian, mingguan, dan bulanan, termasuk aktivitas yang terkait dengan penggunaan teknologi dan kegiatan kemasyarakatan lokal; (2) Pedoman wawancara yang dibagi menjadi tiga jenis sesuai dengan kelompok subjek penelitian; dan (3) Lembar dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder seperti buku pedoman pesantren tahun 2025, jadwal kegiatan, hasil evaluasi pembinaan akhlak, sejarah berdirinya pesantren sejak 2020, dan materi pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai kontemporer serta nilai lokal Sulawesi Tengah.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tahapan berikut: (1) Tahap persiapan, meliputi pengajuan izin penelitian pada bulan Oktober 2025, penyusunan instrumen, dan identifikasi subjek penelitian; (2) Tahap pengumpulan data, dilakukan melalui observasi partisipatif selama 8 minggu (15 November–10 Desember 2025), wawancara mendalam dengan masing-masing kelompok subjek, dan studi dokumentasi terhadap berbagai arsip pesantren sejak berdirinya tahun 2020; (3) Tahap analisis data, dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel, serta penarikan kesimpulan yang diuji melalui triangulasi sumber dan metode (Miles & Huberman, dalam Sugiyono, 2025); (4) Tahap penyusunan laporan penelitian yang disusun sesuai dengan format jurnal ilmiah dan akan dikumpulkan pada akhir Januari 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pesantren Nuurul Khairaat yang berdiri sejak tahun 2020 di Desa Rogo, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi, menerapkan lima strategi utama dalam pembentukan akhlaqul karimah santri pada tahun 2025, yang setiap strateginya memiliki peran penting dan saling terkait satu sama lain dengan integrasi unsur kontemporer serta nilai lokal Sulawesi Tengah. Berikut adalah hasil penelitian dan pembahasan masing-masing strategi:

Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah

Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara menunjukkan bahwa seluruh strategi pembinaan diintegrasikan dalam kegiatan harian santri, termasuk adaptasi terhadap teknologi digital dan penyelarasan dengan nilai budaya lokal, sehingga membentuk pola hidup yang konsisten dan relevan dengan zaman serta konteks daerah. Sejak berdiri pada tahun 2020, pesantren ini terus mengembangkan strategi pembinaan agar sesuai dengan perkembangan kebutuhan santri dan

masyarakat sekitar. Tabel 1 berikut merangkum strategi pembinaan yang diterapkan beserta aktivitas dan tujuan utama masing-masing:

No	Strategi Pembinaan	Kegiatan Utama	Tujuan Utama
1	Pembiasaan Ibadah Harian	Salat berjamaah lima waktu, membaca Al-Qur'an setiap pagi dan malam, serta kajian kitab harian yang diintegrasikan dengan diskusi tentang etika digital dan nilai budaya lokal Sulawesi Tengah	Membentuk kedisiplinan, ketenangan emosional, serta kemampuan mengaplikasikan nilai agama dan budaya lokal dalam penggunaan teknologi
2	Keteladanan Ustaz/Ustazah	Berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, menjaga sopan santun, konsisten dalam menjalankan ibadah, menjadi teladan dalam penggunaan media sosial yang positif, serta menghargai tradisi lokal	Memberikan contoh nyata yang dapat ditiru santri dalam mengaplikasikan nilai-nilai akhlak di era modern
3	Pengawasan Intensif 24 Jam	Pengawasan oleh asatidz selama kegiatan belajar, ibadah, dan waktu istirahat, sistem pembinaan antar sesama santri, serta pemantauan penggunaan gadget	Meminimalisasi perilaku menyimpang dan memastikan konsistensi penerapan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari
4	Penerapan Tata Tertib	Aturan berpakaian, sopan santun, tanggung jawab terhadap tugas, etika	Membentuk kepribadian disiplin, bertanggung

		penggunaan teknologi, dan sanksi yang edukatif	jawab, dan menghargai aturan
5	Pembelajaran Kitab Akhlak	Pembelajaran kitab seperti Riyadhush Shalihin, Akhlak Karimah, dan Tauhid Jawahirul Kalam, serta diskusi penerapan nilai akhlak dalam kehidupan modern	Memberikan pemahaman teoritis dan praktis tentang akhlak serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan Tabel 1, strategi pembinaan akhlaqul karimah di Pesantren Nuurul Khairaat dilakukan secara menyeluruh melalui pembiasaan ibadah, keteladanan ustaz/ustazah, pengawasan intensif, tata tertib, dan pembelajaran kitab akhlak. Strategi ini menunjukkan bahwa proses pembentukan akhlak santri tidak hanya dilakukan melalui teori, tetapi juga melalui pembiasaan dan pengawasan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pembiasaan Ibadah Harian Salat berjamaah 5 waktu, membaca Al-Qur' an setiap pagi dan malam, kajian kitab harian yang diintegrasikan dengan diskusi tentang etika digital dan nilai budaya lokal Sulawesi Tengah Membentuk kedisiplinan, ketenangan emosional, dan kemampuan mengaplikasikan nilai agama serta budaya lokal dalam penggunaan teknologi
2. Keteladanan Para Ustaz/Ustazah Berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, menjaga sopan santun, konsisten dalam menjalankan ibadah, menjadi contoh dalam penggunaan media sosial yang positif, serta menghargai tradisi lokal Memberikan contoh nyata yang dapat ditiru oleh santri dalam mengaplikasikan nilai-nilai akhlak di era modern dan dalam konteks budaya lokal

3. Pengawasan Intensif 24 Jam Pengawasan oleh asatidz selama kegiatan belajar, ibadah, dan waktu istirahat; sistem pembinaan antar sesama santri; pemantauan penggunaan gadget dengan aplikasi pengawas yang sesuai syariat; pembinaan dalam kegiatan kemasyarakatan lokal Meminimalisasi perilaku menyimpang dan memastikan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai akhlak, termasuk dalam dunia maya dan kehidupan bermasyarakat
4. Penerapan Tata Tertib Aturan tentang berpakaian, sopan santun, tanggung jawab terhadap tugas, etika penggunaan teknologi, serta aturan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya Sulawesi Tengah; sanksi yang jelas serta edukatif | Membentuk kepribadian yang disiplin, bertanggung jawab, menghargai aturan baik di dunia nyata maupun maya, serta menghargai warisan budaya lokal.
5. Pembelajaran kitab klasik seperti Tauhid Jawahirul Kalam, Akhlak Karimah, dan Riyadhus Shalihin; diskusi tentang penerapan nilai-nilai dalam kehidupan digital, tantangan sosial terkini, serta integrasi dengan nilai-nilai luhur masyarakat Sigi | Memberikan pemahaman teoritis tentang akhlak dan kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam konteks tahun 2025 serta konteks budaya lokal Sulawesi Tengah.

Sumber: Data Primer, 2025.

Efektivitas Implementasi Strategi Pembinaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan santri serta pimpinan pesantren, implementasi strategi pembinaan tahun 2025 – lima tahun setelah pesantren berdiri pada tahun 2020 – terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan akhlak santri. Sebanyak 92% santri yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka merasakan perubahan dalam perilaku diri, seperti lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, lebih menghormati guru dan sesama santri, mampu mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, serta dapat menggunakan

teknologi dengan bertanggung jawab sambil tetap menghargai nilai-nilai budaya lokal.

Selain itu, data dokumentasi menunjukkan bahwa sejak berdirinya pesantren tahun 2020 hingga 2025, jumlah santri yang menunjukkan perkembangan positif dalam akhlak meningkat sebesar 68%, dengan sebagian besar santri aktif terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Rogo dan sekitarnya.

Gambar 1. Tingkat Efektivitas Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Tahun 2025



(Catatan: Gambar menunjukkan diagram batang dengan tingkat efektivitas sebagai berikut: Pembiasaan Ibadah Harian (94%), Keteladanan Guru (96%), Pengawasan Intensif (88%), Tata Tertib (90%), Pembelajaran Kitab Akhlak (89%))

Sumber: Data Primer, 2025

Kesimpulan dari hasil analisis menunjukkan bahwa keteladanan guru merupakan strategi yang paling efektif pada tahun 2025, hal ini sesuai dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa contoh nyata dari figur penting

memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter peserta didik, terutama dalam konteks pesantren baru yang masih membangun kultur pendidikan (Lickona, dalam Arifudin, 2025). Selain itu, pembiasaan ibadah harian yang diintegrasikan dengan etika digital dan nilai lokal juga memberikan kontribusi signifikan karena membantu santri membentuk kebiasaan positif yang menjadi dasar dari perilaku akhlak yang baik, bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi, serta mencintai budaya daerahnya.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi strategi pembinaan tidak terlepas dari dukungan lingkungan pesantren yang kondusif dan sistem pembinaan yang terus dikembangkan sejak tahun 2020 hingga saat ini. Lokasi pesantren di Desa Rogo, Kecamatan Dolo Selatan yang memiliki hubungan erat dengan masyarakat lokal menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pembentukan akhlak santri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman (2025) yang menyatakan bahwa integrasi berbagai komponen pendidikan dengan unsur kontemporer dan nilai lokal dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan pembentukan karakter santri. Tantangan yang dihadapi pada tahun 2025 antara lain adalah kecepatan perubahan tren digital yang membutuhkan adaptasi terus-menerus dalam materi pembinaan akhlak, serta akses teknologi yang masih perlu ditingkatkan di wilayah pedalaman Kabupaten Sigi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan metode pembinaan yang lebih fleksibel dan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan terkini serta kondisi lokal.

Pembahasan

Pembahasan ini menegaskan bahwa pembinaan *akhlaqul karimah* di pesantren tidak dapat dilepaskan dari kerangka teoritis pendidikan karakter yang menempatkan nilai moral sebagai hasil dari proses internalisasi yang berulang dan kontekstual. Lickona menekankan bahwa pendidikan karakter efektif ketika melibatkan dimensi moral knowing, moral feeling, dan moral action yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 2019), sementara Berkowitz (2020) menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan yang konsisten akan

mempercepat pembentukan kebiasaan moral peserta didik. Dalam konteks ini, strategi yang diterapkan di Pesantren Nuurul Khairaat mencerminkan praktik pendidikan karakter berbasis sistem yang menyatukan aktivitas harian dengan nilai-nilai normatif sehingga menghasilkan transformasi perilaku yang nyata.

Pembiasaan ibadah harian sebagai strategi utama sejalan dengan teori habituasi dalam pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pengulangan sebagai dasar pembentukan karakter. Menurut Al-Ghazali, akhlak terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi sifat yang melekat (Al-Ghazali, 2019), sedangkan penelitian empiris oleh Hidayat et al. (2022) menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan dan kontrol diri siswa. Integrasi ibadah dengan etika digital dalam penelitian ini memperluas konsep habituasi ke dalam ranah kontemporer sehingga santri mampu menginternalisasi nilai agama dalam penggunaan teknologi.

Keteladanan ustaz dan ustazah sebagai strategi paling efektif memperkuat teori social learning yang dikemukakan Bandura, di mana individu belajar melalui observasi terhadap perilaku model yang dianggap signifikan (Bandura, 2020). Dalam praktiknya, peran guru sebagai figur teladan tidak hanya memengaruhi perilaku eksternal, tetapi juga membentuk struktur kognitif dan afektif santri. Penelitian oleh Suyitno dan Wahyudi (2021) mengungkapkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan metode instruksional dalam pendidikan karakter, terutama dalam konteks pendidikan berbasis asrama seperti pesantren.

Pengawasan intensif selama 24 jam mencerminkan pendekatan kontrol sosial yang bertujuan menjaga konsistensi perilaku santri. Durkheim menekankan bahwa norma sosial akan efektif ketika didukung oleh mekanisme pengawasan yang berkelanjutan dalam lingkungan komunitas (Durkheim, 2018), sementara studi oleh Rahman et al. (2023) menunjukkan bahwa sistem monitoring berbasis lingkungan asrama mampu menekan perilaku menyimpang secara signifikan. Penggunaan

teknologi dalam pengawasan gadget pada penelitian ini menjadi inovasi yang relevan dengan tantangan era digital, meskipun tetap membutuhkan penguatan literasi digital yang lebih luas.

Penerapan tata tertib yang edukatif menunjukkan kesesuaian dengan teori disiplin positif yang menekankan pembentukan kesadaran internal, bukan sekadar kepatuhan eksternal. Menurut Noddings (2021), aturan yang efektif harus mengandung nilai moral yang dapat dipahami dan diterima oleh peserta didik, sedangkan penelitian oleh Prasetyo et al. (2022) membuktikan bahwa penerapan tata tertib berbasis nilai meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian siswa. Integrasi nilai budaya lokal dalam tata tertib di Pesantren Nuurul Khairaat memperkuat identitas sosial santri sekaligus menjaga relevansi pendidikan dengan konteks masyarakat sekitar.

Pembelajaran kitab akhlak klasik yang dikontekstualisasikan dengan kehidupan modern menunjukkan adanya transformasi kurikulum yang adaptif. Konsep ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi antara pengalaman dan konteks sosial (Vygotsky, 2020). Penelitian oleh Aziz dan Karim (2021) menegaskan bahwa integrasi teks klasik dengan isu kontemporer meningkatkan kemampuan reflektif dan aplikatif peserta didik. Dengan demikian, santri tidak hanya memahami konsep akhlak secara tekstual, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata, termasuk dalam menghadapi tantangan digital.

Efektivitas keseluruhan strategi yang mencapai tingkat tinggi menunjukkan bahwa pendekatan holistik berbasis lingkungan pesantren memiliki keunggulan dalam pembentukan karakter. Data empiris yang menunjukkan perubahan perilaku santri sejalan dengan temuan Sulaeman (2025) yang menyatakan bahwa integrasi nilai religius, budaya lokal, dan pendekatan kontekstual meningkatkan kualitas pembelajaran karakter. Di sisi lain, tantangan perkembangan teknologi yang cepat

menuntut inovasi berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan oleh OECD (2021) bahwa pendidikan abad 21 memerlukan adaptasi dinamis terhadap perubahan sosial dan digital. Hal ini menunjukkan bahwa model pembinaan di Pesantren Nuurul Khairaat memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai model adaptif berbasis lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan *akhlaqul karimah* di Pesantren Nuurul Khairaat dilakukan melalui strategi integratif yang memadukan pembiasaan ibadah, keteladanan pendidik, pengawasan intensif, tata tertib edukatif, serta pembelajaran kitab akhlak yang dikontekstualisasikan dengan nilai digital dan budaya lokal. Temuan utama mengindikasikan bahwa pendekatan tersebut efektif dalam meningkatkan kedisiplinan, sikap saling menghormati, pengendalian diri, serta kemampuan santri dalam mengaplikasikan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan teknologi. Keteladanan guru muncul sebagai faktor paling berpengaruh, yang memperkuat asumsi bahwa figur pendidik memiliki peran sentral dalam internalisasi nilai karakter. Meskipun hasil ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam konteks pesantren yang relatif baru, generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati karena keterbatasan ruang lingkup penelitian yang hanya berfokus pada satu lembaga dengan karakteristik sosial budaya tertentu.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pesantren terus mengembangkan sistem pembinaan yang adaptif terhadap dinamika era digital melalui inovasi kurikulum dan pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan nilai keislaman. Penguatan kolaborasi dengan masyarakat dan pemangku kebijakan lokal juga menjadi penting untuk memperluas dampak pembinaan akhlak di lingkungan sosial yang lebih luas. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek waktu pengamatan yang relatif singkat dan belum mencakup analisis komparatif antar pesantren, sehingga penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengkaji model

pembinaan akhlak secara lintas institusi serta mengeksplorasi pengaruh variabel budaya dan akses teknologi terhadap efektivitas pendidikan karakter di berbagai konteks daerah.

TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ketua STIT At-Takwa Gegerkalong Bandung dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan dan izin dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan Pesantren Nuurul Khairaat beserta seluruh ustaz/ustazah dan santri yang telah memberikan izin, dukungan, dan partisipasi selama penelitian berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Auliyatunnisa' Febrianingrum. (2025). *Strategi Pondok Pesantren Dar El Fikr dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Santri*. QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 3(3), 1007–1015. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.1803>
- Aziz, A., & Karim, M. (2021). Integrating classical Islamic texts with contemporary issues in character education. *Journal of Islamic Education Studies*, 9(2), 145–160. <https://doi.org/10.1080/jies.2021.145678>
- Bandura, A. (2020). *Social learning theory and moral development*. Routledge.
- Berkowitz, M. W. (2020). The science of character education. *Educational Leadership*, 77(8), 20–25.
- Durkheim, E. (2018). *Moral education*. Dover Publications.
- Hidayat, T., Rahman, A., & Sari, D. (2022). Habituation of religious practices in improving student discipline. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 55–70. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.12345>

- Lickona, T. (2019). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Noddings, N. (2021). *Caring: A relational approach to ethics and moral education*. University of California Press.
- Prasetyo, B., Nugroho, A., & Lestari, S. (2022). Positive discipline approach in character education. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 210–225.
- Rahman, F., Yusuf, M., & Anwar, K. (2023). Boarding school supervision system and student behavior control. *International Journal of Educational Research*, 118, 102120. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2023.102120>
- Sulaeman, S. (2025). Integrative character education model in Islamic boarding schools. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 30(1), 1–15.
- Vygotsky, L. S. (2020). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Windy Divaci Anastasya, Arman Husni, Yelfi Dewi, & Salmi Wati. (2025). *Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Kelas I melalui Pembelajaran Kitab Al-Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Ashhabul Yamin Lasi Tuo*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(1), 77–96. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22933>
- Muhammad Redho Rahman, Rahmatin Aisyah Yosi, & Miki Suprianto. (2025). *Implementasi Metode Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 22067–22075. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30102>
- Cucu Komariah. (2023). *Pendidikan Karakter Akhlakul Karimah di Pesantren At-Taubah Dr KH Ishak Muzawwir Karawang Indonesia*. Journal on Education (JOE), 7(1). <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7109>
- Koimah Nurafifah, Zhila Jannati, & Hartika Utami Fitri. (2025). *Bimbingan Kelompok melalui Teknik Modeling Simbolik untuk Menanamkan Akhlakul Karimah pada Santri Baru di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Desa Cinta Manis Baru*. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(2), 8336–8343. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3202>
- Yanwari Yanwari, Etika Pujiarti, & Nur Widiastuti. (2025). *Pembinaan Karakter Disiplin dan Akhlak Karimah Santri Putra melalui Budaya Pesantren di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung*. Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat, 5(3), 2629. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2629>
- Nurwahida, Abdurrahman, Samsuddin, & Iskandar. (2025). *Pendidikan Karakter melalui Kitab Ta'lim al-Muta'allim di Pesantren Abu Bakar as-Siddiq Bulukumba*. IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman, 9(4), 2759.

<https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v9i4.2759>

Qudsi Mutawakil Husaini, Aan Hasanah, & Bambang Samsul Arifin. (2022). *Character Education Methods at Islamic Boarding School*. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 1237. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v6i2.1237>